

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem Kesehatan Nasional (SKN) adalah pengelolaan kesehatan yang diselenggarakan oleh semua komponen bangsa Indonesia secara terpadu dan saling mendukung guna menjamin tercapainya derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya. Tujuan diselenggarakannya pembangunan kesehatan adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Keberhasilan pembangunan kesehatan berperan penting dalam meningkatkan mutu dan daya saing bersumber manusia. Pencapaian pembangunan kesehatan nasional agar terlaksana dengan baik maka harus diselenggarakan dengan menggalang kemitraan yang dinamis dan harmonis antara pemerintah dan masyarakat, termasuk swasta dengan mendayagunakan potensi yang dimiliki masing-masing (Perpres RI No. 72 tahun 2012).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 47 Tahun 2016 tentang Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes), Tempat praktik mandiri tenaga kesehatan merupakan salah satu jenis fasilitas pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif, diselenggarakan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kewenangan untuk memberikan pelayanan langsung kepada pasien / klien. Sedangkan Tempat Praktik Mandiri Dokter dan Dokter Gigi adalah Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang diselenggarakan oleh dokter dan dokter gigi untuk memberikan pelayanan langsung kepada pasien (PMK No. 30 tahun 2022).

Untuk menunjang pelayanan yang optimal TPMD dan TPMDG, Pemerintah melalui Peraturan Menteri Kesehatan Permenkes No. 34 tahun 2022 tentang Akreditasi Pusat Kesehatan Masyarakat, Klinik, Laboratorium Kesehatan, Unit Transfusi Darah, Tempat Praktik Mandiri Dokter, dan Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi menyebutkan bahwa Setiap FKTP wajib dilakukan Akreditasi dan dilakukan paling lambat setelah FKTP beroperasi 2 (dua) tahun sejak memperoleh perizinan berusaha untuk pertama kali. Untuk FKTP yang telah terakreditasi wajib dilakukan Akreditasi kembali secara berkala setiap 5 (lima) tahun. Tujuan dari akreditasi adalah meningkatkan dan menjamin mutu pelayanan dan keselamatan bagi pasien dan masyarakat, meningkatkan perlindungan bagi sumber daya manusia kesehatan dan FKTP sebagai institusi. Selain itu akreditasi fasyankes juga bertujuan meningkatkan tata kelola organisasi dan tata kelola pelayanan di FKTP, serta untuk mendukung program pemerintah di bidang kesehatan.

Akreditasi TPMD dan TPMDG diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.01.07/MENKES/1368/2023 tentang Penyelenggaraan Akreditasi Tempat Praktik Mandiri Dokter dan Dokter Gigi. Tujuannya adalah untuk memastikan mutu layanan dan keselamatan pasien di tempat praktik mandiri dokter dan dokter gigi, serta sebagai bukti bahwa pelayanan kesehatan yang diberikan sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan.

Untuk menunjang pelayanan yang optimal TPMD dan TPMDG, Pemerintah melalui Permenkes Nomor 30 Tahun 2022 tentang Indikator Nasional Mutu Pelayanan Kesehatan Tempat Praktik Mandiri Dokter dan

Dokter Gigi, Klinik, Pusat Kesehatan Masyarakat, Rumah Sakit, Laboratorium Kesehatan, dan Unit Transfusi Darah menetapkan bahwa Indikator Nasional Mutu Pelayanan Kesehatan adalah tolok ukur yang digunakan untuk menilai tingkat capaian target mutu pelayanan kesehatan di FKTP. Dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan secara berkesinambungan, Tempat Praktik Mandiri Dokter dan Dokter Gigi, Klinik, Puskesmas, Rumah Sakit, Laboratorium Kesehatan, dan UTD harus melakukan pengukuran dan evaluasi mutu pelayanan kesehatan sesuai dengan Indikator Mutu. Sistem manajemen mutu dan sistem pelayanan klinis yang ditindak lanjuti dengan perbaikan mutu yang berkesinambungan serta diterapkannya kaidah-kaidah keselamatan pasien, serta selalu dilakukan upaya perbaikan proses pelayanan secara berkesinambungan dan konsisten, maka perlu dilakukan pelaporan dari fasyankes TPMD, TPMDG, Puskesmas, Klinik, Laboratorium dan Unit Tranfusi darah.

Penyelenggaraan Akreditasi Tempat Praktik Mandiri Dokter dan Dokter Gigi penyelenggaraannya berbeda dengan penyelenggaraan akreditasi FKTP lainnya, yaitu secara online melalui sistem informasi yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan. Langkah – langkah akreditasi TPMD dan TPMDG meliputi tahap persiapan akreditasi, pelaksanaan akreditasi dan pasca akreditasi. Persiapan akreditasi meliputi pengisian penilaian mandiri (*Self Assesement*) pada Aplikasi Registrasi Fasyankes dan pelaporan Indikator Nasional Mutu (INM) TPMD dan TPMDG sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kemudahan persyaratan akreditasi tersebut dibandingkan akreditasi pada FKTP yang lain, seharusnya menjadikan TPMD

dan TPMDG berusaha segera melaksanakan Akreditasi di Fasyankesnya. Akan tetapi kenyataannya di Kabupaten Kediri masih sangat sedikit TPMD dan TPMDG yang berminat melakukan akreditasi pada fasyankesnya. Data di Kabupaten Kediri, jumlah seluruh TPMD dan TPMDG sebanyak 288 namun yang minat dan sudah melakukan registrasi fasyankes hanya sebanyak 130 atau 45% dan yang minat serta sudah melaksanakan pelaporan INM sebanyak 64 atau 22% saja.

Minat adalah perubahan energi dari dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik, 2017). Jadi apabila benar-benar berminat terhadap suatu obyek akan berpengaruh terhadap sikap dan perilakunya. Menurut Muhibbin Syah (2017) minat adalah kecenderungan dari kegiatan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu dan hal ini memberikan gambaran bahwa sebuah rasa minat terhadap suatu objek harus didasarkan pada keinginan yang kuat dan bukan hanya sekedar keinginan yang biasa atau kurang kuat. Sedangkan menurut Slameto (2015) minat yaitu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh karena minat pada dasarnya adalah penerimaan pada suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Dari pendapat-pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan atau keinginan yang besar terhadap suatu hal atau aktivitas yang disertai dengan perasaan senang. Apabila seseorang memiliki minat terhadap suatu hal maka akan diwujudkan dalam bentuk pemusatan perhatian terhadap kegiatan tersebut. Dengan demikian kemauan TPMD dan TPMDG melakukan registrasi Fasyankes dan melaksanakan pelaporan INM

dipengaruhi oleh minat yang ada dalam dirinya, apabila sudah berminat maka kewajiban melakukan registrasi Fasyankes dan melaksanakan pelaporan INM akan segera dilaksanakan.

Menurut Muhibbin Syah (2017) faktor yang mempengaruhi minat secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul karena pengaruh dalam diri individu itu sendiri. Sedangkan, faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi individu karena rangsangan dari luar. *Self-efficacy* adalah faktor internal yang ada dalam setiap individu. Ketika seseorang memiliki minat, maka seseorang tersebut akan berusaha untuk menemukan solusi mengenai suatu hal yang sedang dihadapinya (Wulandari, 2013). Menurut Amalia dan Framusinto (2020) *Self Efficacy* adalah suatu keyakinan yang ada dalam diri seseorang yang mempengaruhi besarnya motivasi. *Self Efficacy* sangatlah penting untuk seseorang karena suatu keyakinan pada diri seseorang sangat berguna di masa depan. Sedangkan seseorang dengan *self-efficacy* rendah menganggap diri tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada di sekitar (Ghufron & Risnawati, 2014).

Beberapa peneliti percaya bahwa *self-efficacy* terkait erat dengan pengembangan minat seseorang. Pertama, berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amalia dan Framusinto (2020) menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh 3,7% terhadap minat seseorang. Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indriyani dan Subowo (2019), menyatakan setiap individu memiliki *self efficacy* yang berbeda-beda pada situasi yang berbeda tergantung kemampuan yang menuntut, semakin tinggi *self efficacy*

maka minat juga akan semakin tinggi.

Selanjutnya dalam faktor internal pada aspek psikologi, yang mempengaruhi minat adalah motivasi, perhatian, perasaan senang dan kebutuhan. Motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau tidak yang pada hakikatnya ada secara internal dan eksternal positif atau negatif (Sedarmayanti, 2017). Sedangkan menurut Suwanto (2020) Motivasi adalah seperangkat kekuatan baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang yang mendorong untuk memulai berperilaku kerja sesuai dengan format, arah, intensitas dan jangka waktu tertentu.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fajarsai (2020) menyatakan bahwa motivasi karir dan motivasi sosial memiliki pengaruh positif terhadap minat seseorang. Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aidha (2016) menyatakan bahwa motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik diakibatkan faktor dari dalam maupun dari luar, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi atau memuaskan suatu kebutuhan. Motivasi berfungsi untuk mempengaruhi minat, namun semakin tinggi motivasi juga tidak baik.

Dengan adanya fenomena tersebut diatas, penulis tertarik untuk mengambil tesis dengan judul : **Pengaruh *Self Efficacy* Dan Motivasi Melalui Minat Registrasi Fasyankes Terhadap Minat Pelaporan INM Untuk Akreditasi Pada TPMD Dan TPMDG Di Wilayah Kabupaten Kediri.**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *self efficacy* berpengaruh terhadap minat registrasi fasyankes untuk akreditasi pada TPMD dan TPMDG di wilayah Kabupaten Kediri?
2. Apakah motivasi berpengaruh terhadap minat registrasi fasyankes untuk akreditasi pada TPMD dan TPMDG di wilayah Kabupaten Kediri?
3. Apakah *self efficacy* berpengaruh terhadap minat pelaporan INM untuk akreditasi pada TPMD dan TPMDG di wilayah Kabupaten Kediri?
4. Apakah motivasi berpengaruh terhadap minat pelaporan INM untuk akreditasi pada TPMD dan TPMDG di wilayah Kabupaten Kediri?
5. Apakah minat registrasi Fasyankes berpengaruh terhadap minat minat pelaporan INM untuk akreditasi pada TPMD dan TPMDG di wilayah Kabupaten Kediri?
6. Apakah *self efficacy* melalui minat registrasi fasyankes berpengaruh terhadap minat pelaporan INM untuk akreditasi pada TPMD dan TPMDG di wilayah Kabupaten Kediri?
7. Apakah motivasi melalui minat registrasi fasyankes berpengaruh terhadap minat pelaporan INM untuk akreditasi pada TPMD dan TPMDG di wilayah Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh *Self Efficacy* dan Motivasi terhadap Minat Pelaporan INM melalui Minat Registrasi Fasyankes sebagai variabel *Intervening* (Studi pada TPMD dan TPMDG di Wilayah Kabupaten

Kediri).

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis pengaruh *self efficacy* terhadap minat registrasi fasyankes untuk akreditasi pada TPMD dan TPMDG di wilayah Kabupaten Kediri.
- b. Menganalisis pengaruh motivasi terhadap minat registrasi fasyankes untuk akreditasi pada TPMD dan TPMDG di wilayah Kabupaten Kediri.
- c. Menganalisis pengaruh *self efficacy* terhadap minat pelaporan INM untuk akreditasi pada TPMD dan TPMDG di wilayah Kabupaten Kediri.
- d. Menganalisis pengaruh motivasi terhadap minat pelaporan INM untuk akreditasi pada TPMD dan TPMDG di wilayah Kabupaten Kediri.
- e. Menganalisis pengaruh minat registrasi Fasyankes terhadap minat pelaporan INM untuk akreditasi pada TPMD dan TPMDG di wilayah Kabupaten Kediri
- f. Menganalisis pengaruh *self efficacy* melalui minat registrasi fasyankes terhadap minat pelaporan INM untuk akreditasi pada TPMD dan TPMDG di wilayah Kabupaten Kediri.
- g. Menganalisis pengaruh motivasi melalui minat registrasi fasyankes terhadap minat pelaporan INM untuk akreditasi pada TPMD dan TPMDG di wilayah Kabupaten Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi satu informasi atau acuan referensi ilmiah mengenai Pengaruh *Self Efficacy* dan Motivasi terhadap Minat Pelaporan INM melalui Minat Registrasi Fasyankes sebagai variabel *Intervening* (Studi pada TPMD dan TPMDG di Wilayah Kabupaten Kediri).

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bahan evaluasi *Self Efficacy* dan Motivasi terhadap Minat Pelaporan INM melalui Minat Registrasi Fasyankes sebagai variabel *Intervening* (Studi pada TPMD dan TPMDG di Wilayah Kabupaten Kediri).

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Variabel	Metode	Temuan
Fashihanin Kaulika Ulma (2023)	Pengaruh Motivasi, Gender, <i>Self Efficacy</i> , dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Berkarier Sebagai Akuntan Publik, Konsultan Pajak, dan Bankir	Independen: motivasi, gender, <i>self efficacy</i> , pertimbangan pasar. Dependen: kerja, minat karier mahasiswa	Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ialah kuantitatif dan menggunakan sumber data primer yang diperoleh dari responden dengan membagikan kuesioner	Penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan antara motivasi, gender, <i>self efficacy</i> , pertimbangan pasar kerja terhadap minat berkarier sebagai akuntan publik, konsultan pajak, dan bankir. Penelitian ini menggunakan

Peneliti	Judul	Variabel	Metode	Temuan
			daring melalui <i>google form</i> . Skala pengukuran yang digunakan ialah <i>skala Likert</i> .	sampel mahasiswa aktif jurusan akuntansi Universitas Wahid Hasyim. Berdasarkan hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara motivasi, gender, dan self efficacy terhadap minat berkarier sebagai akuntan publik, konsultan pajak, dan bankir. Berbeda dengan pertimbangan pasar yang berpengaruh pada minat berkarier menjadi akuntan publik, konsultan pajak, dan bankir. Semakin tinggi Tingkat pertimbangan pasar kerja maka semakin besar pengaruhnya terhadap minat berkarier sebagai akuntan publik, konsultan pajak, dan bankir.
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah motivasi, gender, <i>self efficacy</i>, dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap minat berkarier mahasiswa akuntansi Universitas Wahid Hasyim, Semarang, sebagai akuntan publik, konsultan pajak, dan bankir. Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh pada minat berkarier mahasiswa sebagai akuntan publik, konsultan pajak, dan bankir. Selain itu, gender				

Peneliti	Judul	Variabel	Metode	Temuan
	dan <i>self-efficacy</i> tidak berpengaruh terhadap minat berkarier sebagai akuntan publik, konsultan pajak, dan bankir.			
Alfi Maulida Safitri (2023)	Pengaruh Persepsi, Motivasi, <i>Self Efficacy</i> , Pengetahuan Pajak, dan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan	Independen: Persepsi, Motivasi, <i>Self Efficacy</i> , Pengetahuan Pajak, dan Pertimbangan Pasar Kerja Dependen: Minat Berkarir di Bidang Perpajakan	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif melalui metode survei. Data penelitian ini bersumber dari data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Akuntansi Universitas Muria Kudus angkatan 2018-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah <i>purposive sampling</i> , yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun yang menjadi responden dalam	Berdasarkan hasil penelitian dan atas dasar hasil pengujian hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1. Persepsi tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Hal ini dikarenakan sudut pandang mahasiswa tidak mempengaruhi ketertarikan mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan. 2. Motivasi berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Hal ini dikarenakan semakin besar motivasi mahasiswa membuatnya semakin yakin dan tertarik untuk berkarir di bidang perpajakan. 3. <i>Self efficacy</i> tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Hal ini dikarenakan tingkat keyakinan mahasiswa atas

Peneliti	Judul	Variabel	Metode	Temuan
			penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Muria Kudus angkatan 2018-2020, mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah perpajakan, dan lulus mata kuliah perpajakan dengan nilai minimal C. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan <i>Strucrural Equation Model</i> (SEM) yang dioperasikan melalui program Amos 24.	kemampuannya dalam berkarir di bidang perpajakan tidak mempengaruhi ketertarikan mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan. 4. Pengetahuan pajak tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Hal ini dikarenakan pengetahuan mahasiswa terkait pajak tidak menjamin adanya rasa ketertarikan dan minat untuk berkarir di bidang perpajakan. 5. Pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Hal ini dikarenakan semakin baik lapangan pekerjaan di bidang perpajakan membuat mahasiswa semakin tertarik untuk berkarir di bidang perpajakan.
Penelitian ini menguji pengaruh persepsi, motivasi, <i>self efficacy</i>, pengetahuan pajak, dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.				

Peneliti	Judul	Variabel	Metode	Temuan
	Persepsi, <i>self efficacy</i> , dan pengetahuan pajak tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.			
Endang Sri Suyati1 (2021)	<i>The Influence of Motivation and Self-Efficacy Towards The Students' Entrepreneurship Interest in Muhammadiyah University of Palangkaraya</i>	Independen: Motivation and self-efficacy Dependen: Entrepreneurship interest	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. Penelitian ini termasuk dalam penelitian asosiatif kausal. Data dari ketiga variabel (motivasi berwirausaha, efikasi diri dan minat berwirausaha) diambil dengan menggunakan angket. Populasi penelitian ini sebanyak 1635 mahasiswa, sedangkan sampelnya berjumlah 327 mahasiswa.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi dan efikasi diri terhadap niat berwirausaha secara simultan maupun parsial. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel motivasi memiliki kontribusi terhadap minat berwirausaha yang lebih besar daripada variabel efikasi diri.
	Penelitian ini memberikan terobosan baru dengan menawarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh antara motivasi dan efikasi diri terhadap niat berwirausaha secara simultan maupun parsial. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel motivasi memiliki			

Peneliti	Judul	Variabel	Metode	Temuan
	kontribusi terhadap minat berwirausaha yang lebih besar daripada variabel efikasi diri.			
Michelle Carnetta, (2022)	<i>Effectiveness of brief motivational interviewing on perceived importance, interest and self-efficacy of oral health behaviors: A randomized clinical trial</i>	Independen: <i>Motivational interviewing, interest and self-efficacy.</i> Dependen: <i>Health behaviors</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki persepsi pasien periodontal tentang pentingnya, minat dan kemandirian diri terhadap perilaku kebersihan mulut (OH). Metode penelitian uji klinis acak yang dilakukan pemeriksa satu lokasi dan tidak mengetahui apa-apa menyelidiki kelompok kontrol (instruksi kebersihan mulut tradisional) dan kelompok uji (wawancara motivasi singkat) selama empat titik waktu. Analisis dilakukan menggunakan R versi 4.1.1. dengan 60 peserta memenuhi syarat, dan 58	Hasil penelitian ini 58 orang menyelesaikan kuesioner sebelum dan sesudah dengan tingkat respons 97%. Tingkat kepentingan lebih tinggi pada kelompok uji untuk kesehatan mulut yang baik dan perawatan mulut sehari-hari (4,86 vs. 4,80). Minat merawat gigi dan gusi (4,18 vs. 4,07), melakukan perubahan untuk meningkatkan kesehatan mulut (4,29 vs. 4,27), dan mempertahankan perubahan dalam jangka panjang (4,32 vs. 4,17). Signifikansi statistik untuk efikasi diri dicapai dalam mempertahankan perilaku OH dalam jangka panjang.

Peneliti	Judul	Variabel	Metode	Temuan
			orang menyelesaikan	
	Penelitian ini memberikan terobosan baru Intervensi wawancara motivasi singkat lebih unggul dalam meningkatkan persepsi pentingnya, minat, dan efikasi diri terhadap perilaku kebersihan mulut.			
Rina Dewi(2020)	Minat Berwirausaha Melalui Pengetahuan, Motivasi dan Self Efficacy di Kalangan Millenial	Independen: Pengetahuan, Motivasi, Self Efficacy, Dependen: Minat Berwirausaha	Dalam study ini memiliki tujuan untuk menjelaskan bagaimana minat berwirausaha pada generasi milenial yang telah menyelesaikan studi strata satu (S1) yang dilihat dari pengaruh pengetahuan dan motivasi dalam berwirausaha yang diperkuat dengan adanya self efficacy. Pendekatan yang digunakan adalah dengan metode kuantitatif confirmatory factors analysis dengan membangun structure model Structural Equation Model.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa wirausaha membuat terciptanya suatu lapangan kerja bagi masyarakat yang secara langsung membantu program pemerintah dalam mengatasi pengangguran. Seorang wirausaha bermanfaat bagi masyarakat sekitar yang dapat menaikkan status ekonomi dan status sosial, berdaya terhadap diri sendiri dan kepada orang lain. Motivasi berpengaruh terhadap self efficacy yang artinya jika seorang individu senang atau tertarik pada suatu hal maka itu merupakan energy dan semangat untuk mencari tahu lebih jauh dan lebih dalam mengenai

Peneliti	Judul	Variabel	Metode	Temuan
				kewirausahaan. Hal tersebut akan menambah wawasan dan selanjutnya hal tersebut akan menambah self efficacy.1 Keyakinan yang kuat bahwa individu mampu untuk melaksanakan apa yang disukai sekaligus menjalankan tanggung jawab merupakan modal untuk percaya diri membangun bisnis yang mandiri.. Penelitian ini memberikan pengetahuan baru mengenai minatberwirausaha dengan melalui kapasitas <i>self efficacy</i> pada generasi millennial.Hasil penelitian dapat digunakan pentingnya mencetak generasi millennial untuk berwirausahauntuk mengurangi angka pengangguran dengan menciptakan lapangan pekerjaan bagidirinya sendiri dan masyarakat sekitar lingkungannya sehingga tercapai kesejahteraanekonomi dan sosial.
Idris dkk 2023	<i>Fueling Ambitions: The Dynamic Interplay of Personality, Cognitive, and Self Efficacy in Fostering STEM Interest among Malaysian Secondary School Students.</i>	<i>Independen: Personality, Cognitive, Self Efficacy</i>	<i>Literatur Riview</i>	<i>The paper provides a conceptual understanding of the relationship and implications of STEM interest in the context of psychological education based on personality, cognitive, and self efficacy theories in the context of STEM education in secondary school. This research approach</i>

Peneliti	Judul	Variabel	Metode	Temuan
				in done by examining the literature to identify and see some the effects of personality, cognition anf self effacacy on interest in STEM fields among high school student in Malaysia. The purpose of this study is to determine some policies and strategies set by the govermwnt. The purpose of this study to determine the impact of psychological education in the areas of personality, cognition and self efficacy on STEM career interest of students. This study can add value to the element of psychological education an open a new dimenison to increase students interest and inclination towards the field of STEM education in school.
Razali dkk 2017	A Measure of Students Motivation, Attitude and Parental Influence towards Interest in STEM Career among Malaysian Form Four Science Stream Student	Independen : motivation, attitude and parental. Dependen : Interest	The descriptive regression research design use a questionnaire versions, that have been modified	Motivation to learn science and parental influence is clearly seen as influencing students interest in STEM careers, with a high realiblity of .913 and .918, respectively. The purpose of this study is to identify clearly, factors that influence the formation of students interest in STEM careers, among science-stream students.